

Analysis of Factors Influencing Wage Levels for Informal Business Workers in the City of Mataram in 2022

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja Usaha Informal di Kota Mataram Tahun 2022

Muhammad Yusrizal¹, M. Firmansyah^{*2}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info

Submitted:

21/01/2022

Accepted:

08/02/2023

Approved:

08/02/2023

Published:

10/02/2023

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh usia, jam kerja, pendidikan, jenis kelamin terhadap tingkat upah pekerja usaha informal. Pengujian dilakukan pada 70 responden yang tersebar di tiga kecamatan yang ada di kota Mataram yaitu kecamatan cakra negara, sekarbela, dan ampenan. Penelitian ini berjenis kuantitatif-deskriptif. Penentuan sampel ditentukan dengan purposive sampling, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah pekerja usaha informal, sedangkan usia dan pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah jam kerja yang tinggi dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan upah pekerja dimana semakin banyak jam kerja seseorang maka semakin tinggi pula upah yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan hasil dimana variabel pendidikan dan usia berpengaruh positif namun tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa pekerja/buruh yang bekerja pada usaha informal penetapan tingkat upah yang didapatkan tidak dilihat dari pendidikan dan usia pekerja karena pada usaha informal sendiri penentuan upah dilihat dari ketekunan dan kerja keras yang dilakukan oleh pekerja tersebut.

Kata Kunci: Upah, Jam Kerja, Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin.

ABSTRACT

This study examines the effect of age, working hours, education, gender on wage levels of informal business workers. Tests were carried out on 70 respondents spread across three sub-districts in the city of Mataram, namely Cakra Negara, Sekarbela, and Ampenan sub-districts. This research is a quantitative-descriptive type. Determination of the sample was determined by purposive sampling, while the analysis used was descriptive analysis and SEM-PLS. The results indicate that working hours and gender have a positive and significant effect on the level of wages of formal business workers, while age and education have a positive but not significant effect. The findings indicate that a high number of working hours can have a direct effect on increasing workers' wages where the more hours a person works, the higher the wages received. Based on the results of the study, results were also found where the variables of education and age had a positive but not significant effect, indicating that workers/laborers who work in informal businesses determine the level of wages they get, not in terms of education and age of workers because in the informal business itself wage determination is seen from diligence and hard work done by the worker.

Keywords: Wages, Hours of Work, Education, Age, Gender.

PENDAHULUAN

Kebutuhan tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Kadeni 2020). Menurut Fitriyani *dkk.* (2019) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah para

pekerja seperti tingkat Pendidikan tentu saja akan mempengaruhi tinggi rendahnya upah yang di terima, kemudian ada faktor lamanya kerja pekerja pada suatu pekerjaan yang telah dilakukan semisalnya pekerja tersebut sudah bekerja pada usaha tersebut selama bertahun tahun tentu saja itu akan menjadi pertimbangan seberapa besar upah yang

* Correspondence Address

E-mail: firmansyah.feb@unram.ac.id

didapatkan, lalu faktor selanjutnya jam kerja, jam kerja yang dimaksudkan disini berapa jam dalam sehari pekerja tersebut melakukan pekerjaan yang telah diberikan oleh pemilik usaha. Selanjutnya yaitu usia, usia disini menjadi indikator penentuan upah apakah semakin muda usia maka semakin produktif pekerjaan yang dilakukan maka akan menjadi faktor yang menentukan upah (Suhendra & Wicaksono 2020). Faktor yang terakhir yaitu jenis kelamin, seperti yang biasa diketahui laki laki lebih efisien ataupun lebih tangkas dalam melakukan pekerjaan karena fisik laki laki yang lebih bagus daripada perempuan. Dalam penelitian ini saya mengambil objek penelitiannya adalah pekerja/buruh pada usaha informal di kota Mataram.

Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi, tidak teratur dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (Kawet *dkk.* 2021). Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana atau padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah akses lembaga keuangan daerah, produktifitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal.

Saat ini sektor informal berkembang dengan pesatnya. Secara kuantitatif jumlahnya semakin hari semakin banyak, meskipun menghadapi era perdagangan modern. Sektor Informal di Kota Mataram dalam penelitian ini dengan jumlah 118.380 orang. Dengan asumsi pertumbuhan penduduk terus meningkat dan sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat pendatang maupun warga asli Mataram yang memilih alternatif usaha di sektor informal karena modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, maka diperlukan kajian guna memenuhi kebutuhan pokok yang pada akhirnya berpengaruh pada upah yang diterima.

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-

undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan).

Secara umum upah adalah pembayaran yang diterima pekerja atau buruh selama pekerja atau buruh bekerja melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Menurut Adithya (2017) dan Kasnelly (2022) mengungkapkan bahwa upah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam masalah ketenagakerjaan. Hal ini karena keinginan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang layak guna memenuhi kebutuhan hidup. Bila tingkat upah yang ditawarkan oleh pengusaha dinilai tidak mencukupi oleh pekerja, maka pekerja tersebut tidak akan menerima pekerjaan yang ditawarkan.

Sebaliknya, ada juga pekerja dengan tingkat upah berapapun mau menerima pekerjaan tersebut. Adapun dilihat dari faktor upah selama ini masalah yang sering muncul dalam hal pengupahan adalah perbedaan pengertian dan kepentingan upah antara antara pengusaha dan pekerja. Berdasarkan konsep upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja menurut peraturan yang ditetapkan sebelumnya (Wijaya 2020).

Menurut Alpin (2018) fungsi upah secara umum, terdiri dari: 1). Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. 2). Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia, sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif. 3). Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien.

Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. 4). Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi

pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan terkait faktor yang mempengaruhi tingkat upah pekerja pada sektor informal di Kota Mataram 2022.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram dan Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah para pekerja atau buruh yang bekerja pada usaha informal di Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan diteliti yaitu metode survey. Adapun sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang pekerja di

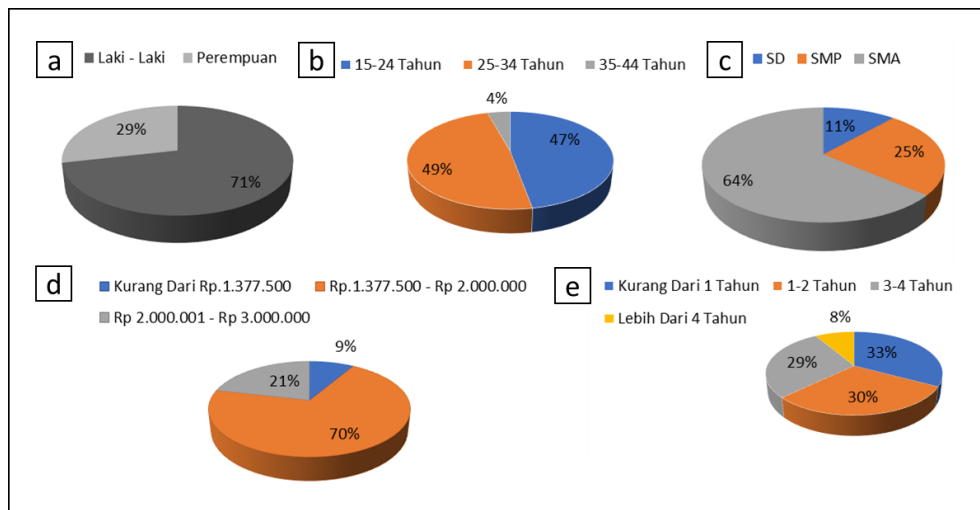
usaha informal yang memiliki kriteria bekerja di 3 kecamatan di Kota Mataram.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Data responden menurut (a) jenis kelamin, (b) usia, (c) Pendidikan Terakhir, (d) Lama Bekerja, (e) Upah Perbulan

Berdasarkan Gambar 1a dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori laki-laki dan perempuan. Dari data 70 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 50responden atau sebanyak 71% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 20 respondennya atau sebanyak 29% berjenis kelamin perempuan seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.1. Hasil yang ditunjukkan pada gambar 4.1 jumlah responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 71% persentase 76% tersebut menurut pengamatan

penulis diduga kaum laki-laki lebih banyak ataupun dominan bekerja pada sektor usaha informal.

Berdasarkan Gambar 1b dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi tiga kategori usia yaitu 15 sampai 24 tahun, 25 sampai 34 tahun, 35 sampai 44 tahun. Dari data 70 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan usia yaitu 33 orang atau sekitar 47% berusia 15 sampai 24 tahun, 34 orang atau sekitar 49% berusia 25 sampai 35 tahun, 3 orang atau 4% berusia 35 sampai 44 tahun. Hasil yang ditunjukkan pada

Gambar 4.2 jumlah responden didominasi oleh usia 25 sampai 34 tahun yang merupakan usia matang.

Berdasarkan Gambar 1c dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi tiga kategori pendidikan terakhir yaitu tamatan SD, SMP, SMA. Dari data 70 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu 8 orang atau sebesar 11% tamatan SD, lalu 18 orang atau sebesar 25% tamatan SMP, dan 44 orang atau sebesar 64% tamatan SMA. Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.3 jumlah responden di dominasi oleh tamatan SMA dengan jumlah 44 orang atau sebesar 64%.

Berdasarkan Gambar 1d dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi empat kategori lama bekerja yaitu kurang dari satu tahun, 1 sampai 2 tahun, 3 sampai 4 tahun, dan lebih dari empat tahun. Dari data 70 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan lama bekerja yaitu 23 orang atau sekitar 33% kurang dari satu tahun, 21 orang atau sekitar 30% sudah bekerja selama 1 sampai 2 tahun, 20 orang atau 29% sudah bekerja selama 3 sampai 4 tahun, dan 6 orang atau sekitar 8% sudah bekerja lebih dari 4 tahun.. Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 jumlah responden didominasi oleh yang sudah bekerja dibawah satu tahun.

Berdasarkan Gambar 1e dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi tiga kategori Upah Perbulan yaitu kurang dari Rp.1.337.500, Rp.1.377.501. sampai Rp.2.000.000, 2.000.001 sampai Rp.3.000.000. Dari data 70 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan upah perbulan yaitu 6 orang atau sebesar 9% upahnya kurang dari Rp.1.377.500, lalu 49 orang atau sebesar 70% menerima upah sebesar Rp.1.377.501 sampai Rp.2.000.000, dan 15 orang atau sebesar 21% menerima upah sebesar Rp.2.000.001 sampai Rp.3.000.000. Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4.5 jumlah responden di dominasi oleh yang menerima upah sebesar Rp.2.000.001 sampai Rp.3.000.000 dengan jumlah 47 orang atau sebesar 53%.

Hasil Uji Pengukuran Outer Model

Outer model, model yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Model pengukuran terdapat dalam uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji *Convergent Validity*

Ada dua tahap dalam pelaksanaan uji *Convergent Validity* yang pertama dengan melihat nilai *loading factor* dan melihat nilai AVE. Menurut Ghazali (2006), *Convergent Validity* dengan melihat tabel outer loadings. Batas *loading factor* sebesar 0,5 jika nilai *loading factor* > 0,5 maka *Convergent Validity* terpenuhi, lalu AVE dikatakan memenuhi validitas harus juga nilainya di atas 0,50.

Tabel 1 Hasil Uji *Convergent Validity*

No	Indikator	Validity	Ket
1	U1	0,832	Valid
2	U2	0,915	Valid
3	U3	0,609	Valid
4	U4	0,715	Valid
5	JK1	0,783	Valid
6	JK2	0,948	Valid
7	JK3	0,951	Valid
8	JK4	0,959	Valid
9	P1	0,684	Valid
10	P2	0,969	Valid
11	P3	0,972	Valid
12	P4	0,962	Valid
13	UP1	0,743	Valid
14	UP2	0,906	Valid
15	UP3	0,846	Valid
16	UP4	0,921	Valid
17	UP5	0,506	Valid

Information: Usia (U), Jenis Kelamin (JK), Pendidikan (P), Upah (UP); Sumber: Data diolah SmartPLS

Dapat dilihat dari hasil *outer models* di atas kita bisa melihat bahwa nilai *loading factor* tiap indikator sudah > 0,5 maka sudah memenuhi *validitas convergent*

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	AVE	Keterangan
Usia (X1)	0,777	Valid
Jam Kerja (X2)	0,913	Valid
Pendidikan (X3)	0,905	Valid
Upah (Y)	0,799	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS

Dari hasil di atas dapat di simpulkan nilai AVE semua variabel > 0,5 jadi dapat

dikatakan sudah memnuhi validitas diskriminan.

Dari uji convergent dan uji diskriminan dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki hubungan dengan variabel latennya dimana kedua uji diatas sudah memnuhi syarat untuk dikatakan valid.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Konstruk	Cron. Alpha	Ket.
Usia	0,785	Reliabel

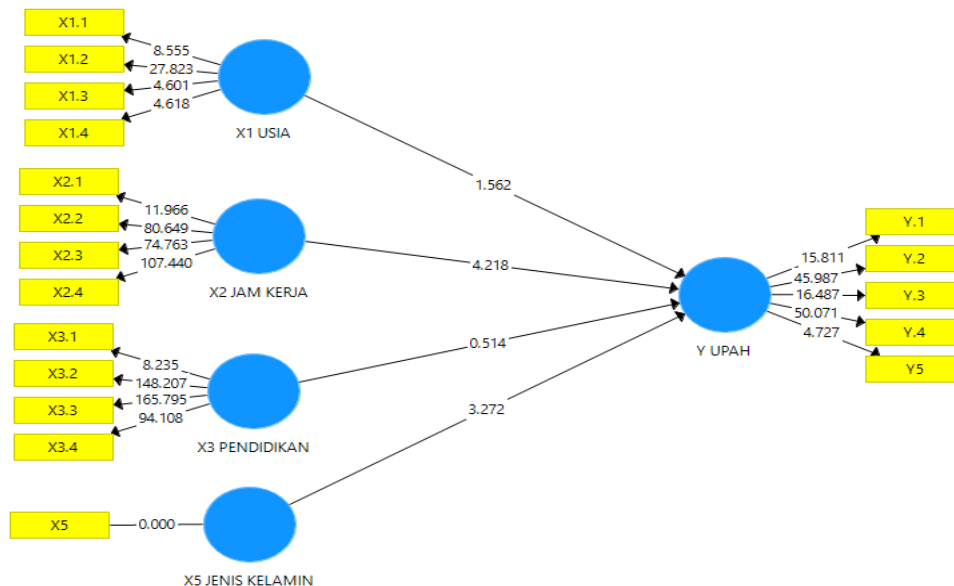
Jam Kerja	0,932	Reliabel
Pendidikan	0,921	Reliabel
Upah	0,849	Reliabel

Sumber : Data diolah SmartPLS

Dari hasil di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua nilai cronbach Alpha variabel sudah di atas >0,7 di semua variabel. Nilai cronbach alpha X1 sebesar 0,785 berarti keterangannya reliabel dan nilai cronbach alpha dari X2, X3, , dan Y sudah diatas 0,81 yang berarti sangat reliabel.

Evaluasi model struktural (inner model)

Evaluasi model struktural dalam PLS-SEM bertujuan melihat kekuatan prediksi dari model structural.



Gambar 2 Hasil permodelan Bootstriping

Pada Permodelan ini penulis menambahkan variabel X5 yaitu Jenis kelamin yang tidak dimasukkan di uji PLS Algorithm (Uji validitas dan reabilitas) karena tidak termasuk indikator dalam kuesioner.

Hasil Uji Nilai R²

Hasil R-squares merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Rule of thumb untuk nilai R-squares adalah: nilai 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

Tabel 4 Hasil olah data PLS Algorithm

Model	R ²
X1+X2+X3+X4 -> Y	0,828

Hasil dari olah data menggunakan aplikasi SMARTPLS nilai R-square untuk

variabel Y Upah adalah sebesar 0,828 atau 82,8% sedangkan sisanya 17,2% di jelaskan oleh varibel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian. Nilai tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah seperti, X1 Usia, X2 Jam Kerja, X3 Pendidikan, X4 Jenis Kelamin.

Hasil Uji Effect size f²

Tabel 5 Hasil olah data PLS Algorithm

Variabel	Upah (Y)	Ket
Usia	0,031	Kecil
Jam Kerja	0,253	Menengah
Pendidikan	0,004	Kecil
Jenis Kelamin	0,157	Menengah

Maka dari hasil tabel di atas nilai F square, X1 Memiliki nilai F square sebesar 0,031 yang berarti memiliki pengaruh kecil terhadap Y, lalu X2 memiliki nilai F square sebesar 0,253 yang berarti memiliki pengaruh yang menengah terhadap Y, X3 memiliki nilai F square sebesar 0,004 yang berarti memiliki pengaruh yang kecil terhadap Y, X4 memiliki nilai F square sebesar 0,157 yang berarti memiliki pengaruh yang menengah terhadap

Y. Dalam hasil uji F square di atas prediktor variabel laten yang sangat besar mempengaruhi adalah X2 yaitu jam bekerja.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (eksogen terhadap endogen). Adapun hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil olah data Bootstrapping

No	Hubungan variabel	O	T	P	Keterangan
1	Usia → Upah	0,080	1,496	0,135	Positif tidak signifikan
2	Jam Kerja → Upah	0,733	4,157	0,000	Positif signifikan
3	Pendidikan → Upah	0,093	0,507	0,613	Positif tidak signifikan
4	Jenis Kelamin → Upah	0,165	3,236	0,001	Positif signifikan

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai pengaruh usia terhadap upah adalah sebesar 0,080 dengan *p-value* sebesar 0,135 ($>0,05$) yang berarti interaksi variabel usia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel upah. Dengan demikian **H1 ditolak**. Nilai pengaruh jam kerja terhadap upah adalah sebesar 0,733 dengan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti interaksi variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah.

Dengan demikian **H2 diterima**. Nilai pengaruh pendidikan terhadap upah adalah sebesar 0,093 dengan *p-value* sebesar 0,613 ($>0,05$) yang berarti interaksi variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap upah. Dengan demikian **H3 ditolak**. Nilai pengaruh jenis kelamin terhadap upah adalah sebesar 0,165 dengan *p-value* sebesar 0,001 ($<0,005$) yang berarti interaksi variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah. Dengan demikian **H4 diterima**.

Pengaruh variabel usia terhadap upah

Variabel usia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap upah (H1). Apabila variabel usia mengalami kenaikan 1 persen maka nilai upah yang diterima tidak akan mengalami kenaikan. Penelitian ini di perkuat teori usia menjadi penentuan peningkatan upah dan produktivitas tenaga kerja. Menurut Gautama dkk (2021) dan Gani (2015) dan Ginting (2018) umur secara teori mengatakan bahwa dimana semakin tinggi

usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktivitas nya. Hal ini diperkuat dengan sistem biologis manusia, yang semakin bertambahnya umur seseorang, maka akan semakin menurun sistem imun, sistem kerja hormon dan sistem saraf sensorik, motorik dan neorik seseorang.

Adapun hasil penelitian tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Rahmawati (2019). Dimana hasil penelitiannya menghasilkan nilai probabilitas dari variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan apabila variabel umur mendapatkan tambahan 1 satuan maka nilai tingkat upah yang didapatkan akan mengalami penurunan. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bisa dikarenakan perbedaan waktu penelitian dan tempat penelitiannya.

Pengaruh variabel jam kerja terhadap upah

Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah (H2). Apabila variabel jam kerja mengalami kenaikan 1 persen maka nilai upah yang diterima juga akan mengalami kenaikan sebesar 1 persen juga. Hasil ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2021) dan Cantika (2019). Dimana dari hasil penelitiannya variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap upah di pedesaan. Nilai estimasi sebesar 0,028 bermakna setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 persen akan meningkatkan rata-rata upah pekerja wanita di pedesaan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya dari Latif (2018) dan Antyanto (2014) dimana hasil penelitiannya Jumlah jam kerja secara parsial memberikan efek positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja disabilitas di Sumatera Barat. Curahan jam kerja yang meningkat akan menyebabkan tingkat produktivitas yang tinggi juga dan itu berdampak pada upah yang semakin meningkat juga karena waktu bekerja lebih banyak dibandingkan waktu untuk bersantai.

Pengaruh variabel pendidikan terhadap upah

Variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap upah (H3). Apabila variabel pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka nilai upah yang didapatkan tidak akan mengalami kenaikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelum sebelumnya seperti penelitian dari Susanto dkk (2021), Wiasih (2021), dan Ramadhani (2020) dimana dalam penelitiannya mereka mendapatkan hasil dimana berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri agribisnis di kabupaten minahasa selatan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan mungkin karena ada perbedaan waktu penelitian dan tempat penelitian.

Pengaruh variabel jenis kelamin terhadap upah

Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah (H4). Apabila variabel jenis kelamin mengalami kenaikan 1 persen maka akan menambah 1 persen nilai upah yang didapatkan. Hasil ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan Aprilyanti (2017) mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap upah yang didapatkan, hasil penelitiannya adalah tenaga kerja laki –laki memiliki upah lebih besar dari dibandingkan perempuan. Ada pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2016), Miswar (2018), dan Clara (2018) yang menganalisis tentang hubungan tingkat pendidikan, jenis kelamin, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap tingkat upah. Hasil penelitian tersebut menyatakan peningkatan tingkat upah yang diberikan pada laki-laki dinyatakan lebih cepat

dibandingkan peningkatan upah pada perempuan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditulis setelah dilakukan pengujian dan analisis data yaitu variabel Usia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Upah, yang artinya semakin tinggi usia seseorang pekerja maka tidak akan menambah atau mengurangi upah yang didapatkan. Variabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah, yang artinya semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka akan menambah upah yang didapatkan.

Variabel Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap upah, yang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang pekerja maka tidak akan menambah atau mengurangi upah yang didapatkan. Variabel Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah, yang artinya jenis kelamin bisa menjadi suatu tolak ukur dari tinggi rendahnya upah seseorang, dalam penelitian ini laki-laki lebih dominan mendapatkan tingkat upah yang lebih tinggi dari pada perempuan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Keputusan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada keputusan bersaing.

REFERENSI

Adhitya Octoryan., P. D. (2017). *Pengaruh upah, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja terhadap produktivitas kerja karyawan (studi pada ud. tiban jaya rotan malang)*. Jurusan Ilmu

- Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Alpin Neksan, M. W. (2021). *Pengaruh Beban Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Grup Global Sumatera*. Universitas Indo Global Mandiri, Palembang.
- Antyanto, I. N. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja memilih sektor informal sebagai mata pencaharian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Aprilyanti, S. (2017). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)*. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang.
- Cantika, I. B. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja wanita sektor informal di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fitriyani, D., Sundari, O., & Dongoran, J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pegawai kecamatan Sidorejo Salatiga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 24-34.
- Gani, E. S. (2015). *Sistem perlindungan upah di Indonesia*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon.
- Ginting, M. C. (2018). *Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas*. Universitas Methodist Indonesia.
- Ika Ramadhani, S. L. (2020). *Pengaruh pelatihan, upah dan masa kerja terhadap produktivitas di pt super steel karawang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62-79.
- Kusuma Wijaya, M. I. (2020). Analisis perpindahan tenaga kerja informal Kabupaten Pasuruan. *Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan*.
- Lubban Anwari Alhamidi, D. (2022). Evaluasi Hasil Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*.
- Misra Yeni R, S. O. (2021). *Pengaruh jam kerja dan imbalan terhadap kinerja karyawan pada pt. bintang mas pusaka (bmp) muara bungo*. Ekonomi Manajemen, Universitas Muara Bungo, Indonesia.
- Muhammad Reza Latif, D. S. (2018). *Pengaruh persepsi tentang modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan terhadap kesejahteraan pedagang di jalan roda (jarod) manado*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samratulangi, Manado 95115, Indonesia.
- Muhammad Shapiq Gautama, A. N. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kabupaten tanah laut (studi kasus pada dinas tenaga kerja dan perindustrian kabupaten tanah laut)*. Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut Jalan A. Yani km 06 Desa Panggung Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut.
- Natania Ivanka Susanto, D. S. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja pada industri agribisnis di kecamatan tumpa kabupaten minahasa selatan (studi kasus di pt. tropica coco prima)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Ni Komang Pande Wiasih, N. L. (2021). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Bali*. Ekonomi dan bisnis universitas udayana.
- Rahmawati, I. D. (2019). *Pengaruh investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur*. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Sri Kasnelly, M. K. (2022). *Analisis upah kerja di Indonesia*. Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).